

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Juli 2014

CPO, (30 Juni – 4 Juli 2014)

Pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Juli 2014, terlihat dalam *chart*, bergerak fluktuatif dengan tren yang turun tipis. Namun pada awal pekan, harga CPO masih bertengger rendah di Bursa Berjangka Malaysia, sementara di dalam negeri, terutama di salah satu sentra produksi CPO, Medan, berada pada level Rp 9.644 per kg pada awal pekan, Senin (30/6). Kenaikan ini sebagai lanjutan kenaikan harga pada terakhir Juni 2014 lalu. Sementara itu, di bursa Rotterdam, sebagaimana terpantau dalam data Bursa Komoditi dan Derivatives Indonesia (BKDI), harga berada pada level US\$ 867,50 per ton untuk kontrak Juli 2014.

Sebagai salah satu barometer harga CPO, di MDEX Malaysia pada awal pekan pertama, Senin (30/6) tercatat sedang mengalami pelemahan. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh anjloknya harga minyak mentah global. Potensi peningkatan permintaan CPO untuk kebutuhan bio diesel terlihat semakin pupus seiring terus melemahnya harga minyak mentah global sepanjang pekan terakhir Juni 2014.

Penurunan harga minyak mentah global yang terjadi akibat tidak terganggunya aliran suplai minyak Irak, telah berdampak pada harga minyak global yang kembali turun. Dampak tidak langsung dari penurunan harga minyak mentah tersebut, ekspektasi investor akan meningkatnya harga biodiesel selaku substitusi juga melemah. CPO selaku bahan baku pembuatan biodiesel pun juga turut terkena imbas sehingga terpantau terus melemah sejak akhir pekan sebelumnya. Sehingga harga CPO di MDEX, tercatat melemah cukup signifikan untuk September 2014 pada kisaran 0,69% ke tingkat harga RM 2.428 per ton atau melemah RM 17 per ton.

Seiring pelemahan harga CPO di tingkat global, pada transaksi Selasa (1/7), harga CPO di Tanah Air pun ikut tergerus. Bahkan di pasar spot Medan tercatat pada angka Rp 9.476 per kg. Sementara di bursa Rotterdam sebagai acuan BKDI, tercatat turun menjadi US\$ 865,00 per ton. Demikian juga di MDEX Malaysia, terpantau kembali anjlok signifikan. Pelemahan harga CPO masih dipicu oleh pelemahan harga minyak mentah global yang memupuskan potensi lonjakan demand untuk biodiesel.

Harga minyak mentah global yang kembali anjlok, terus menggerus pergerakan harga CPO di bursa Rotterdam dan MDEX. Pergerakan harga CPO yang sebelumnya ikut terangkat akibat potensi lonjakan substitusi minyak mentah ke biodiesel, pada pekan pertama Juli 2014, ikut terbawa arus pelemahan harga minyak mentah global.

Pelemahan harga CPO terus berlanjut hingga perdangan Rabu (2/7). Harga CPO di MDEX, tercatat berlanjut terjerembab. Hal ini masih dipicu oleh ekspektasi peningkatan persediaan CPO di Malaysia. Ekspektasi peningkatan persediaan CPO di Malaysia terpantau memperburuk pergerakan harga. Stok CPO yang diprediksi masih akan tinggi dengan landasan produksi akhir Mei lalu yang berada di 1,84 juta ton berimbas pada kekhawatiran akan tekanan cukup kuat dari lonjakan supply CPO Malaysia. Harga CPO di bursa MDEX terjerembab kisaran 0,29% ke tingkat harga RM 2.412 per ton atau melemah RM 7 per ton. Sedangkan di BKDI, harga CPO

juga terpantau sedang mengalami pelemahan. Untuk kontrak Juli 2014 turun 0,47% ke tingkat harga Rp 9.610 per kg atau melemah Rp45 per kg.

Kendati di MDEX harga CPO berlanjut mengalami pelemahan pada transaksi Kamis (3/7), namun di pasar spot Medan pada perdagangan Kamis siang tercatat naik ke level Rp 9.517 per kg dari sebelumnya Rp 9.430 per kg. Demikian juga yang terjadi di bursa Rotterdam, terpantau harga menguat pada level US\$ 862,50 per ton. Kenaikan ini dipicu adanya optimisme pelaku pasar dalam negeri yang melihat proses pergerakan harga ke depan masih cerah. Berbanding terbalik di Malaysia, posisi fundamental CPO yang cenderung negatif, masih terlalu kokoh sehingga harga CPO kembali tertekan ke zona pelemahan. Secara fundamental, CPO Malaysia cenderung memberikan sentimen negatif akibat potensi lonjakan suplai yang terindikasi dari produksi Mei 2014 yang berada di 1,84 juta ton.



Hingga perdagangan CPO pada Jumat (4/7), di Malaysia terpantau masih bergerak melemah. Pergerakan melemah CPO Bursa Malaysia dipicu oleh aksi tunggu data Dewan Malaysia yang baru akan rilis pekan depannya, sehingga memicu investor untuk cenderung melakukan aksi *wait and see*. Data-data terkait tingkatan produksi, persediaan, dan juga ekspor yang dapat menunjukkan pergerakan suplai dan permintaan CPO Malaysia tersebut, membuat investor cenderung menahan keputusan investasi yang juga didorong oleh minimnya sentimen terhadap pergerakan harga CPO.

Sementara di dalam negeri, merujuk laman BKDI (ICDX), harga CPO juga terpantau sedang bergerak melemah. Harga CPO berjangka kontrak Agustus 2014 turun 0,67% ke tingkat harga Rp 9.575 atau melemah Rp 65. Namun di pasar spot Medan, terlihat harga bergerak naik dan ditransaksikan pada level Rp 9.548 per kg dari sebelumnya Rp 9.517 per kg. Demikian juga di bursa Rotterdam sebagai acuan harga CPO di pasar internasional, terlihat pada penutupan Jumat (4/7), harga berada pada level US\$ 865,00 per ton dari sebelumnya US\$ 862,20 per ton.